



**PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN  
“CERDAS MEMILIH ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS CELIKAH OKI**

**Erma Pusпита Sari<sup>1\*</sup>, Lisba Holillah<sup>2</sup> Naja Muniroh<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

**Article Info**

**Article History:**

Received May 08 2026

Revised May 23 2026

Accepted June 06 2026

**Keywords:**

Kesehatan reproduksi

IUD

Kontrasepsi

Keluarga berencana

Penyuluhan kesehatan

**ABSTRAK**

Penggunaan kontrasepsi jangka panjang masih menjadi tantangan dalam program keluarga berencana di Indonesia. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai alat kontrasepsi dalam rahim atau Intra Uterine Device (IUD), kekhawatiran terhadap efek samping, serta kurangnya pemahaman tentang keamanan penggunaannya menyebabkan rendahnya minat masyarakat memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Cerdas Memilih Alat Kontrasepsi, IUD Aman” bertujuan meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai IUD sebagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan jangka panjang. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Celikah, Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada tanggal 15–17 Mei 2026 dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas pasangan usia subur, akseptor KB, dan ibu usia reproduksi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi, edukasi tentang manfaat dan keamanan IUD, serta diskusi interaktif untuk mengatasi berbagai miskonsepsi terkait penggunaannya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai fungsi, manfaat, efektivitas, dan keamanan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Program “Cerdas Memilih Alat Kontrasepsi, IUD Aman” terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga berpotensi mendukung peningkatan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

**ABSTRACT**

*The use of long-term contraceptive methods remains a challenge in Indonesia's family planning program. Limited public knowledge about the Intrauterine Device (IUD), concerns regarding side effects, and inadequate understanding of its safety contribute to the low interest in choosing long-acting contraceptive methods. This community service program, entitled “Smart Contraceptive Choice, Safe IUD”, aimed to improve the knowledge of couples of reproductive age regarding the IUD as a safe, effective, and long-term contraceptive method. The activity was conducted at Celikah Community Health Center, Ogan Komering Ilir Regency, from May 15–17, 2026, involving 25 participants consisting of couples of reproductive age, family planning acceptors, and women of reproductive age. The methods included reproductive health education, counseling on the benefits and safety of IUD use, and interactive discussions to address misconceptions related to IUDs. The results showed an increase in participants' knowledge regarding the functions, benefits, effectiveness, and safety of IUDs as a long-acting contraceptive method. The “Smart Contraceptive Choice, Safe IUD” program was effective in enhancing community*

*understanding and has the potential to support increased utilization of long-term contraceptive methods.*

*\*Corresponding Author: ermapuspita88@gmail.com*

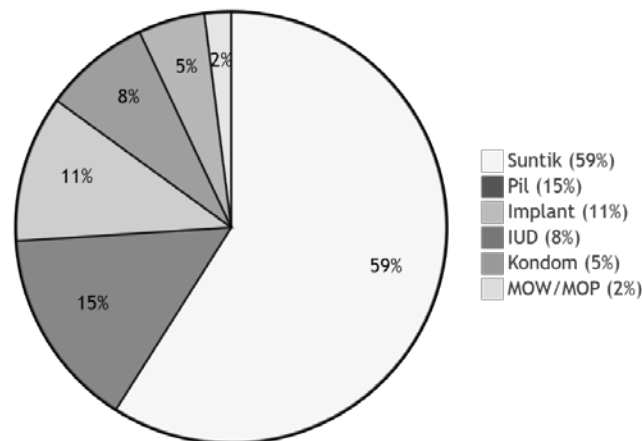
## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan perempuan dan keluarga. Salah satu program kesehatan reproduksi yang terus dikembangkan pemerintah adalah program keluarga berencana (KB) melalui penggunaan alat kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai kebutuhan pasangan usia subur. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat berperan penting dalam mengatur jarak kehamilan, menurunkan angka kehamilan risiko tinggi, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang direkomendasikan adalah Intra Uterine Device (IUD) karena memiliki efektivitas tinggi dan tingkat kegagalan yang rendah (WHO, 2023).

Data World Health Organization menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern secara global mengalami peningkatan, namun pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang masih lebih rendah dibandingkan kontrasepsi hormonal jangka pendek. WHO melaporkan bahwa penggunaan IUD memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan dan dinilai aman digunakan oleh sebagian besar perempuan usia reproduksi (WHO, 2023). Selain efektif, IUD juga memiliki masa penggunaan yang lebih lama sehingga dapat mengurangi risiko kehamilan yang tidak direncanakan.

Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh metode suntik dan pil. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik mencapai sekitar 59%, pil 15%, sedangkan penggunaan IUD masih berada di bawah 10% dari total akseptor KB nasional. Rendahnya pemanfaatan IUD menunjukkan bahwa kontrasepsi jangka panjang belum menjadi pilihan utama masyarakat meskipun memiliki efektivitas yang tinggi.

**Grafik 1.** Persentase Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia Tahun 2023



Rendahnya penggunaan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keamanan dan manfaat penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Penelitian Lestari dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan usia reproduksi masih memiliki persepsi negatif terhadap IUD karena takut terhadap efek samping, prosedur pemasangan, serta anggapan bahwa IUD dapat menyebabkan infertilitas. Kurangnya informasi yang benar mengenai kontrasepsi jangka panjang menyebabkan masyarakat lebih memilih metode kontrasepsi hormonal jangka pendek.

Penelitian Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap positif masyarakat dalam memilih

kontrasepsi jangka panjang. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai efektivitas, keamanan, serta manfaat penggunaan IUD sebagai alat kontrasepsi yang aman dan efektif.

Kondisi tersebut juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian pasangan usia subur masih belum memahami manfaat dan cara kerja IUD sebagai alat kontrasepsi jangka panjang. Beberapa peserta mengaku takut menggunakan IUD karena mendengar informasi yang kurang tepat mengenai efek samping dan risiko kesehatan reproduksi. Selain itu, sebagian peserta masih menganggap bahwa pemasangan IUD dapat menyebabkan rasa sakit dan mengganggu aktivitas sehari-hari.

Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa sekitar 64% peserta belum memahami manfaat IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, sekitar 56% peserta masih percaya bahwa penggunaan IUD dapat menyebabkan gangguan kesuburan, sedangkan 48% peserta belum mengetahui prosedur pemasangan dan keamanan penggunaan IUD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat masih menjadi faktor utama yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi.

Penyuluhan kesehatan reproduksi menjadi salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kontrasepsi IUD. Konsep "cerdas memilih alat kontrasepsi" menekankan pentingnya kemampuan pasangan usia subur dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang benar mengenai efektivitas, keamanan, kenyamanan, dan kesesuaian metode kontrasepsi dengan kondisi masing-masing. Dengan pengetahuan yang memadai, masyarakat dapat memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai sehingga penggunaan kontrasepsi menjadi lebih optimal dan berkelanjutan. Edukasi kesehatan yang dilakukan melalui komunikasi dua arah membantu peserta memperoleh informasi yang benar mengenai keamanan dan efektivitas penggunaan IUD. Penelitian Putri dan Wulandari (2021) menjelaskan bahwa kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan minat pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi jangka panjang karena peserta lebih memahami manfaat penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi mengenai "Cerdas Memilih Alat Kontrasepsi, IUD Sebagai Pilihan Aman dan Efektif" di Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur mengenai manfaat, keamanan, dan efektivitas penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang sehingga masyarakat dapat memilih alat kontrasepsi secara tepat dan rasional.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 15–17 Mei 2026 dengan sasaran pasangan usia subur, akseptor keluarga berencana, dan ibu usia reproduksi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 25 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang, khususnya Intra Uterine Device (IUD).

Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan komunikasi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Celikah terkait rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai manfaat, keamanan, dan efektivitas penggunaan IUD. Selain itu, ditemukan adanya ketakutan peserta terhadap efek samping serta prosedur pemasangan alat kontrasepsi tersebut.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi komunitas berbasis partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses penyuluhan berlangsung. Materi edukasi disampaikan melalui pemaparan kesehatan reproduksi menggunakan media leaflet dan gambar ilustratif mengenai jenis-jenis kontrasepsi, manfaat IUD, efektivitas penggunaan, indikasi dan kontraindikasi, serta prosedur pemasangan IUD yang aman. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana agar lebih mudah dipahami oleh peserta.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok dan tanya jawab secara terbuka. Pada sesi tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kekhawatiran, serta persepsi yang berkembang di masyarakat mengenai penggunaan IUD. Diskusi dilakukan secara komunikatif sehingga peserta dapat memperoleh klarifikasi informasi secara langsung dari pemateri mengenai keamanan dan manfaat kontrasepsi jangka panjang.

Sebagai bentuk penguatan edukasi, peserta juga diberikan penjelasan mengenai perbandingan efektivitas antara kontrasepsi jangka pendek dan kontrasepsi jangka panjang. Pendekatan tersebut dilakukan agar peserta mampu memahami kelebihan penggunaan IUD dalam mencegah kehamilan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan metode kontrasepsi lainnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan. Penilaian juga dilakukan berdasarkan perubahan pemahaman peserta mengenai manfaat, keamanan, dan efektivitas penggunaan IUD sebagai alat kontrasepsi jangka panjang.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi dilakukan. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan kesehatan reproduksi dengan tema “Cerdas Memilih Alat Kontrasepsi, IUD Sebagai Pilihan Aman dan Efektif” dilaksanakan di Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 15–17 Mei 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari pasangan usia subur, akseptor keluarga berencana, dan ibu usia reproduksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi, diskusi interaktif, serta edukasi mengenai manfaat dan keamanan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Materi penyuluhan meliputi pengertian kontrasepsi jangka panjang, manfaat penggunaan IUD, efektivitas IUD dibandingkan kontrasepsi hormonal jangka pendek, keamanan penggunaan IUD, prosedur pemasangan, serta penjelasan mengenai efek samping yang sering menjadi kekhawatiran masyarakat. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media leaflet dan gambar edukasi sehingga peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

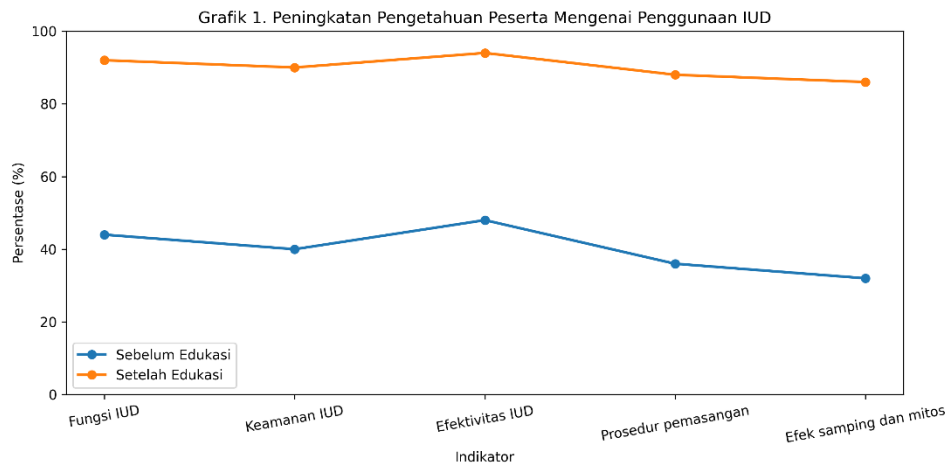
Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif menyampaikan pertanyaan mengenai keamanan penggunaan IUD, kemungkinan terjadinya infertilitas, rasa nyeri saat pemasangan, serta pengaruh penggunaan IUD terhadap aktivitas sehari-hari. Sebagian peserta mengaku memperoleh informasi mengenai IUD dari lingkungan sekitar yang belum tentu benar sehingga menimbulkan ketakutan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksana menemukan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan IUD. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta menganggap bahwa IUD dapat berpindah tempat di dalam tubuh, menyebabkan gangguan kesuburan, serta menimbulkan rasa sakit berkepanjangan. pelaksana juga mengasumsikan bahwa rendahnya penggunaan IUD di masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi kesehatan reproduksi yang benar dan masih kuatnya pengaruh mitos terkait kontrasepsi jangka panjang.

Setelah kegiatan penyuluhan dan diskusi dilakukan, peserta mulai memahami bahwa IUD merupakan metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan tidak menyebabkan infertilitas apabila digunakan sesuai prosedur medis. Peserta juga mulai memahami bahwa penggunaan IUD memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang tanpa harus mengonsumsi kontrasepsi secara rutin setiap bulan.

**Tabel 1.1** Peningkatan Pengetahuan Peserta Mengenai Penggunaan IUD

| Indikator Pengetahuan                                    | Sebelum Edukasi (%) | Setelah Edukasi (%) |
|--|---------------------|---------------------|
| Mengetahui fungsi IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang | 44%                 | 92%                 |
| Memahami keamanan penggunaan IUD                         | 40%                 | 90%                 |
| Mengetahui efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan      | 48%                 | 94%                 |
| Memahami prosedur pemasangan IUD                         | 36%                 | 88%                 |
| Mengetahui efek samping dan mitos penggunaan IUD         | 32%                 | 86%                 |



Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pada seluruh indikator setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi. Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman peserta mengenai efektivitas penggunaan IUD dalam mencegah kehamilan serta keamanan penggunaan kontrasepsi jangka panjang tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu membantu masyarakat memperoleh informasi yang benar mengenai penggunaan IUD.

Pengetahuan peserta mengenai fungsi IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang meningkat setelah kegiatan edukasi dilakukan. Sebelum penyuluhan, sebagian peserta hanya mengetahui kontrasepsi suntik dan pil sebagai metode keluarga berencana yang umum digunakan. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai memahami bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi dengan efektivitas tinggi dan masa penggunaan yang lebih lama dibandingkan kontrasepsi hormonal jangka pendek. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pemahaman pasangan usia subur mengenai manfaat penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Pemahaman peserta mengenai keamanan penggunaan IUD juga mengalami peningkatan setelah dilakukan diskusi interaktif. Sebagian peserta sebelumnya merasa takut menggunakan IUD karena informasi yang berkembang di masyarakat mengenai risiko infertilitas dan rasa sakit saat pemasangan. Setelah diberikan penjelasan secara langsung, peserta mulai memahami bahwa pemasangan IUD dilakukan sesuai prosedur medis dan aman digunakan pada perempuan usia reproduksi. Penelitian Lestari dan Handayani (2022) menyebutkan bahwa ketakutan terhadap efek samping kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh kurangnya informasi kesehatan reproduksi yang akurat.

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai efektivitas IUD menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap kontrasepsi jangka panjang. Sebelum edukasi dilakukan, sebagian peserta menganggap bahwa penggunaan IUD kurang efektif dibandingkan kontrasepsi suntik. Setelah penyuluhan dilakukan, peserta memahami bahwa IUD memiliki tingkat efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Putri dan Wulandari (2021) yang menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan

minat akseptor KB dalam memilih kontrasepsi jangka panjang karena peserta memahami manfaat dan efektivitas penggunaannya.

Pemahaman mengenai prosedur pemasangan IUD juga meningkat setelah peserta memperoleh penjelasan langsung dari pemateri. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta menganggap bahwa pemasangan IUD merupakan prosedur yang berbahaya dan menimbulkan rasa sakit berkepanjangan. Setelah edukasi dilakukan, peserta mulai memahami bahwa prosedur pemasangan dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan hanya membutuhkan waktu singkat. Penelitian Sari dan Wulandari (2022) menyatakan bahwa edukasi mengenai prosedur pemasangan kontrasepsi dapat mengurangi kecemasan masyarakat dalam memilih metode KB jangka panjang.

Pengetahuan peserta mengenai efek samping dan mitos penggunaan IUD juga mengalami perubahan setelah dilakukan diskusi. Sebelum kegiatan berlangsung, beberapa peserta percaya bahwa IUD dapat berpindah ke organ tubuh lain dan menyebabkan gangguan reproduksi. Setelah edukasi dilakukan, peserta mulai memahami bahwa informasi tersebut merupakan mitos yang tidak sesuai dengan fakta medis. Pelaksana mengasumsikan bahwa diskusi terbuka dan komunikasi dua arah menjadi faktor penting dalam membantu peserta mengklarifikasi informasi yang salah mengenai kontrasepsi IUD.

Berdasarkan pengamatan Pelaksana selama kegiatan berlangsung, pendekatan edukasi berbasis diskusi lebih efektif dibandingkan penyampaian materi satu arah karena peserta merasa lebih nyaman menyampaikan pertanyaan dan pengalaman pribadi terkait penggunaan kontrasepsi. Kondisi tersebut membuat peserta lebih mudah menerima informasi kesehatan reproduksi dan meningkatkan kepercayaan terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi ini menunjukkan bahwa edukasi dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat, efektivitas, dan keamanan penggunaan IUD sebagai alat kontrasepsi jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan tema kegiatan "Cerdas Memilih Alat Kontrasepsi, IUD Sebagai Pilihan Aman dan Efektif", yang menekankan pentingnya kemampuan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi berdasarkan informasi yang akurat dan pertimbangan yang rasional. Melalui peningkatan pengetahuan, peserta menjadi lebih memahami karakteristik, keunggulan, serta aspek keamanan IUD dibandingkan berbagai metode kontrasepsi lainnya, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan masing-masing. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan tidak hanya membantu masyarakat memilih metode kontrasepsi secara tepat, tetapi juga meningkatkan penerimaan terhadap penggunaan IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang yang aman, efektif, dan mendukung keberhasilan program keluarga berencana di masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program "Cerdas Memilih Alat Kontrasepsi, IUD Sebagai Pilihan Aman dan Efektif" berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasangan usia subur mengenai manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Edukasi dan diskusi interaktif membantu peserta memperoleh informasi yang benar, mengurangi miskonsepsi terkait IUD, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Program ini mendukung terciptanya keputusan yang lebih cerdas dalam pemilihan alat kontrasepsi guna menunjang keberhasilan program keluarga berencana.

### **Saran**

1. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi secara berkala agar masyarakat memperoleh informasi yang benar mengenai kontrasepsi jangka panjang, khususnya IUD.
2. Pasangan usia subur diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan reproduksi dari sumber terpercaya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi atau mitos yang belum terbukti kebenarannya.
3. Puskesmas diharapkan dapat memperkuat layanan konseling keluarga berencana untuk membantu masyarakat memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga.

4. Kader kesehatan dan petugas keluarga berencana diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan motivasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi yang aman, efektif, dan berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). Profil program keluarga berencana Indonesia tahun 2023. Jakarta: BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id>
- Handayani, R., & Putri, N. A. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 102–110. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.472>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>
- Lestari, D., & Handayani, S. (2022). Faktor yang memengaruhi minat penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.22435/kespro.v13i1.5987>
- Manuaba, I. B. G. (2021). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A. R., & Wulandari, N. (2021). Edukasi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan minat akseptor KB terhadap kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 85–93. <https://doi.org/10.52022/jpkm.v4i2.215>
- Rahmawati, E., Sari, N., & Fitriani, D. (2023). Penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 54–62. <https://doi.org/10.14710/jpki.18.1.54-62>
- Saifuddin, A. B. (2022). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, M., & Wulandari, R. (2022). Persepsi pasangan usia subur terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 211–219. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.3.2022.211-219>
- World Health Organization. (2023). Family planning and contraception report 2023. Geneva: WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>